

ALIH KODE DALAM TAYANGAN LAPOR PAK PADA CHANNEL YOUTUBE TRANS7 LIFESTYLE

Astri Nurdianti¹, Sinta Rosalina²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 2022-5-15 | Reviewed: 2022-5-18 | Accepted: 2022-6-11

Abstract

This study aims to describe the form of code switching and the role of comedy in code switching contained in the *Lapor Pak* show on the *Trans7 Lifestyle* Youtube Channel. The research approach is a qualitative descriptive in the form of a description of the data obtained in the analysis. The data used are in the form of conversational speech, sentences and paragraphs. Then the method used is in the form of a qualitative method in the form of interpretation in the form of explanations related to phenomena obtained in the *Youtube Lapor Pak*. The data source for this research is the *Youtube Lapor Pak* program entitled *Secret Mission to America* which was published on December 14, 2021 with a duration of 48:07 minutes. The data collection technique used by the author in this study is through the listening technique and the note-taking technique. The type of instrument used is in the form of non-participant observation, where the author observes *YouTube* videos from start to finish. The results obtained in this study are internal code switching from Indonesian to Javanese, then from Javanese to Indonesian. Then the external code switching switches from Indonesian to English and from English to Indonesian. While the role of code switching is as humor through the theory of Incongruity, Superiority, and Liberation theory.

Keywords

Forms of code switching,
Role of code switching, and
Youtube.

Corresponds email

astrinurdianti5@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang bisa digunakan oleh manusia (Chaer dalam Haraha, R, 2018). Bahasa juga merupakan alat ucap atau ujaran yang dimiliki manusia. Bahasa dapat menjadi sarana penting dalam berkomunikasi. Bahasa juga dimanfaatkan untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan ide yang disampaikan kepada orang lain. Menurut Zamzani (dalam Styawati, 2012) mengatakan bahwa dalam hal ini, pentingnya bahasa menjadi jelas terlihat dalam komunikasi setiap orang, dan setiap orang akan menyadari bahwa kita adalah makhluk yang saling membutuhkan.

Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang arbitrer yang dipakai oleh semua orang untuk bekerjasama, berkomunikasi, serta mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 1983 dan Djoko Kentjono 1982 dalam Chaer, 2014). Dalam kata arbiter disini berarti sebagai “sewenang-wenang, dapat berubah, tidak tetap, sesuai kehendak.” Istilah “arbitrer” berarti

bahwa tidak ada hubungan yang berkaitan antara tanda linguistik (dalam bentuk bunyi) dan konsep atau pemahaman yang dimaksudkan untuk tanda itu (Chaer, 2014, p. 45).

Selain itu, dalam proses komunikasi terdapat adanya suatu variasi atau alih kode. Dimana alih kode adalah sebuah proses yang terdapat adanya transisi bahasa terjadi pada saat berkomunikasi. Alih kode di definisikan sebagai “tanda-tanda peralihan penggunaan bahasa karena berubahnya situasi (Appel dalam Chaer A, 2010, p. 107). Sedangkan menurut Suwito (dalam Meike S. Djago, 2016) mengatakan alih kode merupakan proses transisi berdasarkan kode pertama ke kode yang lainnya, misalnya berdasarkan bahasa wilayah ke bahasa Indonesia, lalu bahasa Indonesia ke bahasa asing.

Menurut Suwito (dalam Munandar A, 2018) menjelaskan bahwa dalam peristiwa transisi kode pertama ke kode lainnya, misalnya bila seorang penutur pertama memakai bahasa Indonesia, lalu beralih memakai Jawa, maka peralihan dalam penggunaan bahasa tersebut dikatakan alih kode. Kemudian Soewito (dalam Chaer A, 2010, p. 114) membedakan dua jenis alih kode, yaitu internal dan eksternal. Alih kode internal dilakukan dari satu bahasa ke bahasa lainnya, misalnya bahasa daerah dan bahasa nasional. Sedangkan alih kode ekstern dilakukan dari bahasa asli ke bahasa asing. Berubahnya situasi serta topik pembahasan dapat menyebabkan alih kode (Chaer A, 2010, pp. 110–111).

Kemudian menurut Suandi (dalam Fauziyah et al., 2019) mendefinisikan bahwa alih kode yaitu peralihan (perubahan dari varian bahasa pertama ke varian bahasa lain). Dalam alih kode juga terdapat adanya penyebab alih kode, yaitu “siapa yang berbicara, menggunakan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan untuk apa” (Fishman dalam Chaer A, 2010, p. 108). Sedangkan menurut (Chaer A, 2010, p. 108) pada kepustakaan linguistik, penyebab alih kode seperti pembicara, lawan bicara, berubahnya situasi dengan kehadiran orang ketiga, berubahnya segi formal ke informal atau sebaliknya, serta berubahnya topik pembahasan.

Fenomena alih kode bisa terdapat dimana saja, seperti terjadi dalam media elektronik. Media elektronik yang sering kita jumpai yaitu *YouTube*, yang merupakan salah satu contoh dari media elektronik. *YouTube* adalah forum atau situs web tempat pengguna dapat dengan mudah berbagi video dan menikmati beragam clip video dari berbagai pihak, serta dapat diakses dimanapun (Dewi, N et al., 2020). Video klip tersebut dapat berupa video *Comedy* yang dijadikan sarana untuk hiburan atau untuk membangkitkan rasa humor. Humor disini merupakan sesuatu yang beridentik dengan orang tertawa dan sifatnya menghibur (Suaib et al., 2019).

Selain itu, *Youtube* juga memiliki kegunaan sebagai jembatan bagi semua orang untuk saling terhubung, menginformasikan, dan menginspirasi semua orang, juga *Youtube* merupakan tempat pemasaran produk yang dimiliki untuk pembuat konten dan iklan dari semua ukuran (Putra & Patmaningrum dalam Farhatunnisya, 2020). Dalam media *YouTube* juga terdapat berbagai video *Comedy* yang ditayangkan, diantaranya pada akun *YouTube Trans7 Lifestyle*. Pada tayangan tersebut dipandu oleh lima orang, diantaranya Andre Taulany, Andhika Pratama, Wendi Cagur, Kiky Saputri, Hesti Purwadinata, Surya Insomnia, dan Ayu Ting Ting serta narasumber yang dapat memberikan berbagai segmen menarik kepada para penonton.

Tayangan *Lapor Pak* ini, terdapat adanya alih kode yang dipengaruhi oleh situasi serta kondisi antara pembawa acara dan narasumber dalam membahas mengenai satu pokok permasalahan. Dengan demikian, penulis lebih tertarik untuk melakukan penelitian alih kode dan peran alih kode yang terdapat pada tayangan *Lapor Pak*. Selain itu, alasan penulis melakukan penelitian ini karena belum ada yang meneliti terkait alih kode dan peran alih kode dalam tayangan *Lapor Pak* dan masih sedikit yang meneliti mengenai alih kode dan peran alih kode. Padahal alih kode dan peran alih kode ini merupakan hal yang penting untuk proses terjadinya penggunaan atau penyampaian bahasa yang dapat disesuaikan dengan situasi maupun kondisi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memaparkan bentuk-bentuk alih kode serta peran alih kode dalam tayangan *Lapor Pak* dengan judul *Misi Rahasia Ke Amerika*.

Lalu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Pertama, penelitian Nahar (2019) berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Pada Konten Youtube Bayu Skak”. Hasil penelitiannya memperlihatkan terdapat adanya alih kode internal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan sebaliknya dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Lalu terdapat campur kode yang berwujud kata yang disisipkan, frasa yang disisipkan, perulangan kata yang disisipkan, dan klausa yang disisipkan. Kedua, penelitian Dewi, DKK. (2020) berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Film Pendek “KTP” Oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPT) dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”. Hasil penelitiannya memperlihatkan terdapat bentuk alih kode dan campur kode sebanyak 29 data. Pada 3 data terkait alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dan pada 26 data mengenai campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Terakhir penelitian Kaligis, DKK. (2021) berjudul “Alih Kode Dalam Program Nebeng Boy Vlog Musim 2”. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa terdapat alih kode yang ditemukan sebanyak 205 data,

diantaranya terdapat alih kode antar kalimat dan dalam kalimat. Selain itu, terdapat kasus alih kode dan ditemukan adanya penyebab terjadinya alih kode.

Ketiga penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan meliputi subjek dan objek penelitian, serta pembahasan dalam penelitian. Selain itu, terdapat pada teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mentranskripsikan video ke dalam tulisan. Setelah itu dikelompokkan sesuai permasalahan yang didapat, berupa bentuk alih kode serta peran terjadinya alih kode. Lalu persamaannya sama-sama fokus pada permasalahan alih kode. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai bentuk-bentuk alih kode dan peran alih kode dalam tayangan *Lapor Pak* dengan judul *Misi Rahasia Ke Amerika* dan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai sarana menambah wawasan sosiolinguistik, terutama dalam alih kode bahasa. Selain itu, memberikan kontribusi dalam mendokumentasikan berbagai bahasa yang digunakan dalam suatu wilayah.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini dengan melalui deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu peneliti menjelaskan secara keseluruhan apa yang telah di dapatnya (Sugiyono, 2015, p. 29). Sedangkan metode, yaitu berupa metode kualitatif, yakni penelitian dilakukan berdasarkan fenomena yang terdapat dalam tayangan YouTube Lapor Pak. Menurut Ratna (2015, p. 46) mendefinisikan metode kualitatif secara menyeluruh menggunakan interpretasi dengan menyajikannya pada bentuk penjelasan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik simak dan catat. Dimana teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategi, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu mengambil data (Sugiyono, 2016, p. 224). Langkah yang dilakukan penulis yaitu dengan mentranskripsikan video ke dalam tulisan dengan melalui teknik simak. Setelah transkrip dikelompokkan lalu dianalisis. Selanjutnya setelah menganalisis data yang telah didapat, dikelompokkan sesuai permasalahan yang didapat yaitu berupa bentuk-bentuk alih kode dan peran alih kode dalam tayangan Lapor Pak dengan judul Misi Rahasia Ke Amerika. Kemudian data yang didapat dianalisis dengan melalui teknik deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah didapat dengan sebaik mungkin.

Instrument penelitian ini yaitu berupa alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data, berupa buku, bolpoin, serta telepon genggam. Selain itu, peneliti menggunakan jenis instrument berupa observasi nonpartisipan, berarti peneliti mengamati video tayangan YouTube dari awal hingga selesai. Sumber data pada penelitian ini yaitu pada

channel Youtube Trans7 *Lifestyle* dalam tayangan Lapor Pak dengan judul Misi Rahasia Ke Amerika.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data pada tayangan Youtube Lapor Pak berjudul Misi Rahasia Ke Amerika, yang terjadi antara pembawa acara dan narasumber ditemukan adanya bentuk alih kode internal dan alih kode eksternal serta peran alih kode pada tayangan Youtube Lapor Pak. Berikut ini adalah penjelasan tentang bentuk alih kode serta peran alih kode yang terdapat pada tayangan Youtube Lapor Pak yang berjudul “Misi Rahasia Ke Amerika” dipublikasikan pada tanggal 14 Desember 2021 dengan durasi waktu 48:07 menit.

1. Bentuk-bentuk Alih Kode dalam tayangan “Lapor Pak dengan judul Misi Rahasia Ke Amerika”

Berdasarkan teori Soewito (dalam Chaer A, 2010, p. 114) terdapat dua bentuk alih kode, diantaranya alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal berarti peralihan antarbahasa, misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan sebaliknya. Lalu alih kode eksternal antara bahasa asli dengan bahasa asing.

a. Alih Kode Internal

Alih kode internal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa terdapat pada menit ke 38:28 adalah sebagai berikut:

Data. 1
Surya: Isinya apa yah?
Andre: Apa yah? Wahh...
Surya: *Wah kotak maning.*
‘Wah kotak lagi.’ (A1, 38:28)

Percakapan tersebut merupakan tuturan yang berupa alih kode internal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, serta mempunyai maksud memberitahukan bahwa terdapat sebuah hadiah yang dibungkus dengan kotak besar untuk komandan Andre yang didalam isi kotak tersebut ternyata terdapat sebuah kotak lagi yang menjadikan komandan Andre dan Surya semakin penasaran terhadap isi dari kotak itu. Selain itu, peralihan ini mempunyai maksud mengakrabkan agar situasi menjadi santai. Terjadinya alih kode ini disebabkan adanya faktor perubahan situasi dari formal ke non formal, yaitu ingin mengakrabkan situasi agar tidak terlalu tegang.

Data. 2

- Pamela: Bisa, memang sampe sekarang pun sampe detik ini pun di rumah memang Jawaan.
Andhika: Tapi ko enggak ono medok-medok'e toh?
'Tapi ko enggak ada medok-medok nya?'
Pamela: Yo, ono tombol on off'e.
'Ya, ada tombol on off nya.' (A2, 44:23)

Tuturan alih kode internal terdapat pada menit ke 44:23 yang mempunyai maksud untuk memberitahukan bahwa narasumber yang bernama Pamela Bowie bisa berbahasa Jawa dan tau kapan dia harus menggunakan bahasa Jawanya itu dan terjadi karena adanya lawan tutur serta berubahnya situasi dari formal ke non formal. Terjadinya alih kode ini, karena adanya faktor perubahan situasi agar tidak terlalu tegang.

Kemudian alih kode internal dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Peralihan ini terdapat pada menit ke 43:26 adalah sebagai berikut:

Data. 3

- Andhika: Iso ngomong Jowo?
'Bisa ngomong Jawa?'
Pamela: Iso.
'Bisa.'
Andhika: Loh iso toh, oalah, mulai cilik wes iso ngomong Jowo?
'Loh bisa tuh, oalah, waktu kecil udah bisa ngomong Jawa?'
Pamela: Jadi aku lahir tuh sebenarnya di Madiun. (A3, 43:26)

Tuturan disini karena pembicara dan lawan bicara, juga memberikan maksud untuk menanyakan bisa atau tidaknya narasumber menggunakan bahasa Jawa, dan ternyata narasumber tersebut bisa berbahasa Jawa bahkan dia lahir di Madiun. Selain itu, adanya alih kode ini disebabkan oleh hadirnya penutur kedua yang berlatar belakang sama dengan narasumber, yaitu pandai berbahasa Jawa.

Data. 4

- Andhika: Aku yo, aku yo durung tau ning Jakarta.
'Aku ya, aku ya belum pernah ke Jakarta.'
Pamela: Lah terus piye iki?
'Lah terus gimana?'
Andhika: Mending takon karo wong ae, kui loh kambek sing raonok rambut'e.
'Mending tanya ke orang aja, itulah sama yang gak ada rambutnya.'
Pamela: Tak takone sek yo.
'Aku tanyain dulu.'
Andhika: Yo, ojo lenjeh-lenjeh awakmu.
'Ya, jangan ganjen-ganjen kamu.'
Pamela: Permissi Pak. (A4, 46:45)

Percakapan atau tuturan alih kode internal terdapat pada menit ke 46:45, alih kode disini karena adanya lawan tutur dan pada tuturan disini memberikan maksud dan tujuan untuk menanyakan alamat, karena dalam ceritanya Andhika dan Pamela baru pertama kali datang ke Jakarta, sehingga mereka tidak tahu mengenai Jakarta.

Terjadinya alih kode ini dikarenakan adanya penutur kedua yang berlatar belakang sama dengan narasumber, yaitu pandai berbahasa Jawa.

b. Alih Kode Ekstern

Alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ini terdapat pada menit ke 4:00 detik adalah sebagai berikut:

Data. 5

Andre: Dah mau mulai lagi ya?

Andhika: Iya

Andre: Five, four, three. Camera stand by, lighting stand by. Five, four, three, two, one, action.

‘Lima, empat, tiga. Camera siap, cahaya siap. Lima, empat, tiga, dua, satu, mulai.’ (B5, 4:00)

Tuturan atau peralihan bahasa disini terjadi karena adanya faktor perubahan situasi non formal ke formal dengan maksud agar tetap fokus terhadap apa yang diucapkan oleh komandan Andre. Selain itu, pembicara ingin dianggap dan dipandang bisa menggunakan bahasa Inggris dan tuturan disini mempunyai maksud untuk memberitahukan kepada para penonton, bahwa tugas dari sutradara yang akan memulai tayangan atau sebuah film, melakukannya itu seperti apa yang diucapkan oleh pembicara.

Data. 6

Andhika: Komandan ada orang mau bikin laporan. Euu... kejadian tabrak lari.

Marcellino: Yes, it's ugly.

‘Ya, itu jelek.’

Andre: Speak English?

‘Berbicara bahasa Inggris?’ (B6, 18:44)

Percakapan atau tuturan alih kode eksternal terdapat pada menit ke 18:44, peralihan disini merupakan alih kode yang terjadi karena adanya lawan tutur dan adanya faktor perubahan situasi non formal ke formal, yaitu agar narasumber menjadi fokus terhadap pertanyaan dari komandan Andre, serta mempunyai maksud untuk memberitahukan bahwa narasumber telah mengalami kejadian tabrak lari. Pemilihan kode bahasa Inggris dilakukan karena lawan penutur mahir dalam berbahasa Inggris, sehingga lawan tutur beralih ke dalam bahasa Inggris yang disebabkan berubahnya situasi dan kondisi.

Kemudian alih kode eksternal dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, terdapat pada menit ke 12:34 adalah sebagai berikut:

Data. 7

Andhika: Hey, you wanna a talk with me?

'Hei, kamu ingin bicara denganku?'

Wendi: Ok, hey kamu liat ya, kamu liat, siapa yang paling jago bahasa Inggris aku sama dia.

Kiky: OK, ok. (B7, 12:34)

Tuturan atau peralihan bahasa disini terjadi karena pembicara ingin dianggap dan dipandang bisa dalam menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, peralihan disini terjadi karena adanya faktor situasi formal ke non formal dengan maksud ingin menciptakan situasi santai dan tidak terlalu tegang.

Data. 8

Marcellino: Sorry Sir, i want to a report.

'Maaf Pak, saya mau lapor.'

Andhika: Aaa...

Marcellino: He looks like Deddy Corbuzier?

'Dia mirip Deddy Corbuzier?'

Wendi: No, no Deddy Corbuzier.

'Bukan, bukan Deddy Corbuzier.'

Kiky: Bukan Daddy Corbuzier. (B8, 15:03)

Tuturan alih kode eksternal terdapat pada menit ke 15:03, alih kode disini terjadi karena pembicara dan lawan bicara serta bermaksud untuk melaporkan kejadian yang telah dialami oleh lawan tutur. Selain itu, alih kode ini terjadi karena adanya penutur ketiga yang tidak berlatar belakang sama, yaitu Kiky yang tidak menggunakan bahasa Inggris.

2. Peran Alih Kode dalam tayangan “Lapor Pak dengan judul Misi Rahasia Ke Amerika”

Selain terdapat bentuk-bentuk alih kode, dalam tayangan ini juga ditemukan adanya suatu peran didalamnya. Melalui teori humor yang membaginya menjadi tiga kelompok, antara lain teori inkongruitas, teori superioritas, dan teori pembebasan (Victor dalam Kristi, A, 2018).

a. Teori Inkongruitas

Dalam teori inkongruitas (TI) terdapat suatu kondisi normal, yang berakhir dengan harapan sejak awal dan dapat dilihat pada tahap penyelesaiannya, lalu terdapat adanya situasi yang tidak terduga terjadi yang berbeda dengan kondisi awal yang

diharapkan. Teori humor ini terdapat pada tuturan menit ke 2:39 adalah sebagai berikut:

Data. 9

Andhika: Kalo Wendi kan gak mungkin, Wendi kan takut ketinggian. **Orang Amerika tinggi-tinggi loh.**

Tuturan disini terdapat TI, dimana pada awalnya penutur menunjukkan bahwa seseorang yang ditujunya itu takut akan ketinggian, sehingga muncul persepsi takut dikarenakan adanya dataran tinggi. Namun setelah kalimat ‘Orang Amerika tinggi-tinggi loh’ diucapkan mengundang tawa penonton, karena penutur memanfaatkan perbedaan persepsi bahwa penutur akan memberikan ujaran yang menunjukkan orang Amerika itu berbadan tinggi.

b. Teori Superioritas

Menurut Rahmanadji (dalam Kristi, A, 2018) menjelaskan teori superioritas ini menjelaskan bahwa seseorang akan tertawa ketika ia mendapatkan keunggulan atau unggul di depan kesalahan, kekurangan orang lain atau mengalami keadaan yang kurang menguntungkan. Selain itu, dalam teori superioritas (TS) terdapat adanya suatu sindiran dan bahan tertawaan terhadap tindakan yang membuat malu adalah hal yang bersifat sentral. Teori ini terdapat dalam tuturan menit ke 6:22 adalah sebagai berikut:

Data. 10

Andre: Wajahnya kan cocok.

Andhika: Iya kan gua bisa nyamar, nyaru ama bule-bule disana. Lu makan steak aja masih pake nasi.

Tuturan disini terdapat TS, dimana salah satu pembawa acara merasa lebih unggul dalam melaksanakan tugasnya ke Amerika, dibandingkan dengan pembawa acara lainnya yang makan steak aja masih dengan nasi. Terbukti bahwa setelah kalimat ‘Lu makan steak aja masih pake nasi’ dituturkan, penonton tertawa karena menyadari bahwa salah satu pembawa acara tersebut lebih unggul.

c. Teori Pembebasan

Rahmanadji (dalam Kristi, A, 2018) mengatakan bahwa teori kelegaan atau kebebasan ini menjelaskan esensi humor merupakan lelucon seksual, sindiran jenaka, atau ejekan untuk melonggarkan ikatan yang ada dalam diri seseorang, yang menyebabkan munculnya tertawaan. Teori pembebasan (TP) ini mempunyai tipe yang

dijadikan tanda sebagai pelepasan tekanan. Teori ini terdapat pada tuturan menit ke 31:27 adalah sebagai berikut:

Data. 11

Andre: Vaksin semua udah masuk di peduli lindungi udah ada yah?

Andhika: Ohh, enggak ada, disana enggak ada.

Wendi: Disana enggak ada, disana ngga peduli.

Tuturan disini terdapat TP, dimana salah satu pembawa acara menanyakan persiapan untuk keberangkatan ke Amerika. Terbukti bahwa setelah kalimat ‘disana ngga peduli’ dituturkan, penonton tertawa karena menyadari bahwa terdapat sindiran terhadap pelepasan atas kekangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pada tayangan Lapor Pak dengan judul Misi Rahasia Ke Amerika terdapat bentuk-bentuk alih kode yang dapat dilihat dari setiap tuturannya, seperti bentuk alih kode internal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa begitupun sebaliknya dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Lalu bentuk alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris lalu sebaliknya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat peran alih kode yang dijadikan sebagai humor atau comedy yang dapat dilihat dengan melalui teori inkongruitas, teori superioritas, dan teori pembebasan.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.

Chaer A, A. L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.

Dewi, N, C., Setiana, L, S., & Azizah, A. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Tuturan Film Pendek “Ktp” Oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan Dan Kebudayaan (Bpmp) Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 49–69. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.49-69>

Farhatunnisa, A. (2020). Pemanfaatan Video Youtube Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3756>

Fauziyah, A., Itaristanti, I., & Mulyaningsih, I. (2019). Fenomena Alih Kode Dan Campur

- Kode Dalam Angkutan Umum (ELF) Jurusan Sindang Terminal_Harjamukti Cirebon. *SeBaSa*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1334>
- Haraha, R, A. (2018). *Hakikat Bahasa*. 1–13. <https://www.academia.edu/>
- Kaligis, A. V. Y., Kodong, F., & Rattu, J. A. (2021). *ALIH KODE DALAM PROGRAM “NEBENG BOY VLOG MUSIM 2”*, 1-15. Diakses dari jurnal <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/32161>
- Kristi, A, A. (2017). *Peran alih kode dalam acara stand-up comedy show episod spesial but METRO TV ke 13*. 157. http://eprints.undip.ac.id/58605/1/tesis_antrika_ayu_kristi_13020213410024.pdf
- Kusuma, A. M. (2021) *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DIALOG ANTAR TOKOH ANIMASINOPAL*, 1(2), 38-48. Diakses dari jurnal <https://silistik.ejournal.unri.ac.id/index.php/js/article/view/64>
- Maghfiroh, N. (2018). *TEKNIK HUMOR DAKWAH KH. IMAM CHAMBALI DALAM TEORI HUMOR GOLDSTEIN DAN McGHEE DI PROGRAM PADHANGE ATI JTV*, 1-92. Diakses dari jurnal <http://digilib.uinsby.ac.id/22956/>
- Meike S. Djago. (2016). *ACARA HITAM PUTIH DI TRANS7 Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra Oleh Nama : Meike S . Djago NRI Jurusan : Sastra Indonesia*.
- Munandar A. (2018). *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI MASYARAKAT TERMINAL MALLENGKERI KOTA MAKASSAR*. *Eprints.Umm.Ac.Id*, 7, 1–27. <http://eprints.umn.ac.id/id/eprint/10388>
- Mustikawati, D. A. (2015). *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI (ANALISIS PEMBELAJARAN BERBAHASA MELALUI STUDI SOSIOLINGUISTIK)*, 2(3), 23-32. Diakses dari jurnal <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/154>
- Nahar, N. I. S. (2019). *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KONTEN YOUTUBE BAYU SKAK*, 1(4), 257-267. Diakses dari jurnal <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/802>.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Styawati, R. (2012). *DALAM TUTURAN FILM SURAT CINTA UNTUK KARTINI*. 288–297.
- Suaib, E., Rafli, Z., & Muliastuti, L. (2019). Tipe dan Fungsi Humor dalam Acara Indonesia Lawak Klub di Trans 7. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 123. <https://doi.org/10.31503/madah.v10i1.893>

- Sugiantomas, A., Jaelani, A. J., & Supriatna, A. N. (2017). *HUMOR JUI PURWOTO, CAK LONTONG, PANDJI PRAGIWAKSONO, DAN ERNEST PRAKAS DALAM STAND UP COMEDY (ANALISIS MAKNA KONTEKSTUAL, MAKNA KONSEPTUAL, DAN TEORI HUMOR DALAM KALIMAT HUMOR)*, 1(10), 1-10. Diakses dari jurnal <https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/1027>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono 2015 BAGIAN 3. In *Penerbit AlphaBeta* (p. 458).